

Tradisi Ziarah Kubur Adat Pusako Usang Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci

Nizam Amyadi Saputra¹, Yedi Efendi², Norman Ohira³,
Daflaini⁴, Melia Afdayani⁵

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

⁵UIN Syekh Djamil Djambek

nizamamyadi10@gmail.com¹

Abstrak. Masyarakat Bunga Tanjung melakukan tradisi ini adalah untuk mendoakan orang yang sudah meninggal semoga ditempatkan di sisi yang terbaik, Tradisi ini merupakan keyakinan yang dikenal dengan istilah animism. Animisme berarti percaya kepada roh-roh halus atau roh leluhur. Sedangkan ziarah kubur artinya menengok kuburan atau makam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan tradisi ziarah kubur di Desa Bunga Tanjung dan apa saja nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ziarah kubur di Desa Bunga Tanjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ziarah kubur pada saat ini masih dilakukan seperti sebelumnya dan terdapat juga nilai-nilai budaya yang terkandung didalam tradisi ziarah kubur diantaranya; nilai silatubrahmi, nilai gotong royong dan nilai kebersamaan.

Kata kunci: Tradisi, ziarah kubur, nilai-nilai budaya.

PENDAHULUAN

Tradisi berasal dari bahasa Latin yaitu *tradition* yang berarti diteruskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia tradisi di artikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat atau juga anggapan bahwa cara-cara yang telah ada sebelumnya merupakan yang paling baik dan benar (Ultra, 2022). Tradisi merupakan keyakinan yang dikenal dengan istilah animism. Animisme berarti percaya kepada roh-roh halus atau roh leluhur, yang ritualnya diekspresikan dalam persembahan tertentu di tempat-tempat yang dia anggap keramat. (Koentjaraningrat,1954)

Istilah ziarah kubur terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Kata ziarah diartikan menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata kubur artinya adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya “menengok kuburan atau makam” (Asnawi, 1996)

Masyarakat Bunga Tanjung, terkhususnya masyarakat Masjid Taqwa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok (tanco) melaksanakan *Adat Lamo*

Pusako Usang, yaitu ziarah kubur yang dilakukan setelah satu bulan penuh puasa Ramadhan dan di lanjutkan Puasa 6 (Enam) Syahwal. Datang ziarah, ataupun mengunjungi makam orang yang telah meninggal, dengan tujuan untuk mendoakannya, agar diberikan keampunan oleh Allah SWT, atas segala kesalahan-kesalahan si mayit sewaktu masih hidup di dunia ini. Melakukan ziarah kubur setelah satu bulan penuh puasa Ramadhan adalah sebuah tradisi yang sudah lama ada, dan tentunya tidak bertentangan dengan ajaran islam. (Khapis, 2022 wawancara)

Diketahui, masyarakat Bunga Tanjung, melakukan ziarah ke makan tuan Guru Syeh KH.Abdulla Iman Satari dan Syeh Said Satari, serta para guru-guru, orang tua serta keluarga. Adat Ziarah yang *tak lekang di panas tak lapuk dibujan* yaitu *Adat Lamo Pusako Usang* ini merupakan kegiatan ziarah kubur ke tempat pemakaman umum atau pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT. Kegiatan ini juga bertujuan melestarikan tradisi dan adat yang sudah dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi di antara sesama muslim. Khususnya masyarakat Masjid Taqwa Bunga Tanjung. (Tomi, 2022 wawancara)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengambil judul tentang “Tradisi Ziarah Kubur Adat Pusako Usang Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci”. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perkembangan tradisi ziarah kubur di Desa Bunga Tanjung? Apa saja nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ziarah kubur di Desa Bunga Tanjung?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. metode penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Sugiyono (dalam Prasanti, 2018:16).

Di samping itu pendekatan deskriptif yang digunakan bertujuan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh untuk menyelesaikan kejadian sesungguhnya secara deskriptif dan sistematis atas fenomena yang di teliti. (Chairul Anwar, 2007)

Adapun tahapan dalam penelitian tentang “Tradisi Ziarah Kubur Adat Pusako Usang Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci” meliputi studi kepustakaan, observasi, dan wawancara.

1. Studi Kepustakaan, diamkasudkan untuk memperoleh ketajaman berfikir dalam rangka menganalisa permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku dan sebagainya, juga untuk menunjang instrument pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap tradisi *Ziarah Kubur*. (Shinta, 2013)
2. Observasi, yaitu cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengumpulan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang dilakukan secara langsung dalam tradisi *Ziarah Kubur*. (Kasiroh, 2016)
3. Wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan responden yang mana sebelum wawancara dimulai, terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan (kuesioner) yang digunakan sebagai pedoman wawancara terhadap penelitian *Tradisi Ziarah Kubur Adat Pusako Usang Desa Bunga Tanjung Kecamatan Tanah Cogok Kabupaten Kerinci*. (Kasiroh, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *ziyarah* yang berarti kunjungan, mengunjungi atau mendatangi. Sementara kata kubur, yaitu lobang yang digali di tanah berukuran 1x2 meter berbentuk persegi panjang disertai liang lahat yang merupakan tempat penyimpanan mayat/jenazah manusia. Jadi, ziyarah atau ziarah merupakan asal kata dari bahasa Arab, yang secara terminologi berarti mengunjungi sewaktu-waktu kuburan orang yang sudah meninggal dunia untuk memohonkan rahmat Tuhan bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya hidup ingat akan mati dan nasib di kemudian hari di akhirat (Jamaluddin, 2015).

Jadi, ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum/pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT., sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarganya yang masih hidup.

1. Tujuan pelaksanaan ziarah kubur
 - a. Untuk mendoakan arwah para kerabat, keluarga atau sanak famili yang telah meninggal dunia agar diampuni segala dosanya, dan

diberikan kelapangan dan keringanan, terutama dari siksa kubur serta mendapatkan tempat yang layak di sisi Allah SWT.

- b. Untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama warga, baik mereka yang berdomisili di kampung maupun yang hidup di perantauan.
 - c. Untuk memupuk dan mewujudkan rasa kekeluargaan, kebersamaan, persatuan dan kesatuan dalam semangat gotong royong ketika membersihkan lokasi pemakaman secara sukarela.
 - d. Untuk memupuk rasa solidaritas dan mempererat tali persaudaraan, sehingga terjadi saling mendoakan serta tolong menolong antar sesama warga, baik mendoakan mereka yang sudah meninggal dunia maupun mendoakan antar sesama yang masih hidup untuk senantiasa mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan.
2. Waktu pelaksanaan ziarah kubur

Menurut hasil wawancara oleh salah satu masyarakat Bunga Tanjung (Tomy Ade Yandra) bahwa masyarakat Desa Bunga Tanjung terkhususnya masyarakat masjid taqwa Bunga Tanjung melaksanakan ziarah kubur setelah satu bulan penuh puasa Ramadhan dan dilanjutkan puasa 6 (enam) syahwal.

3. Persiapan/alat yang digunakan dalam ziarah kubur

Persiapan atau alat yang digunakan masyarakat Bunga Tanjung pada saat akan melakukan ziarah kubur adalah:

- a. Membawa surat yasin
- b. Membawa tikar
- c. Membawa air dalam kendi
- d. Membawa bunga tabur
- e. Membawa makanan/kue lebaran

Selanjutnya menurut hasil wawancara dari salah satu masyarakat Bunga Tanjung (Nasrinuddin), mengatakan bahwa ziarah kubur yang dilaksanakan masyarakat Bunga Tanjung merupakan suatu tradisi turun temurun yang sudah dilakukan sejak zaman dahulu, masyarakat Bunga Tanjung biasanya melaksanakan ziarah kubur pada hari ke-2 lebaran, dan pada saat hari raya puasa 6 syahwal yang dilakukan setelah selesai menjalankan puasa 6 syahwal. Pada hari ke-2 lebaran masyarakat Bunga Tanjung berbondong-bondong mendatangi masing-masing kuburan keluarga dengan membawa surah yasin, tikar, air, dan makanan/kue

lebaran, setelah sampai di kuburan, masing-masing keluarga membentangkan tikar dan duduk bersama membacakan surah yasin, setelah itu menyiram kubur dengan air, dan setelah melakukan ziarah kubur ke semua makam keluarga, masyarakat bunga tanjung biasanya melakukan ziarah bersama/berkumpul sama-sama dengan seluruh masyarakat bunga tanjung yang melaksanakan ziarah pada hari itu untuk membaca surah yasin kemudian setelah itu dilanjutkan dengan ramah tamah/makan kue lebaran bersama-sama, setelah semua itu terlaksana, sebelum pulang masyarakat Bunga Tanjung biasanya bersalam-salaman terlebih dahulu (wawancara Nasrinuddin, 12 oktober 2022).

4. Proses pelaksanaan ziarah kubur

Tahap awal pelaksanaan *ziarah kubur*, dilaksanakan seluruh anggota keluarga atau kerabat-kerabat yang dari jauh pulang untuk mengikuti pelaksanaan *ziarah kubur* dilakukan oleh masyarakat Bunga Tanjung dan juga dari luar Desa Bunga Tanjung untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal (Asnawi 2022). Hal ini senada dijelaskan oleh Nasrinuddin (Wawancara, 2022), ia menjelaskan bahwa: Adapun tujuan tradisi *Ziarah kubur* ini dilaksanakan karena untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal, semoga tenang di alam kubur dan di tempatkan disisi Allah SWT dan terhindar dari Azab kubur dan di tempatkan yang terbaik di alam surga, dan tujuan utama ziarah kubur ialah mengingatkan perziarah yang masih hidup di dunia akan kematian dan bahwa ada kehidupan setelah alam dunia yang pasti dihadapi dan secara langsung mengingatkan kita dari kematian yang bisa datang di kapanpun dan dimanapun, dan untuk mendoakan arwah para kerabat, keluarga atau sanak family yang telah meninggal dunia agar diampuni dosanya, dan diberikan kelapangan dan keringan, terutama dari siksa kubur serta mendapatkan tempat yang layak disisi Allah SWT dan juga untuk memperat tali silaturahmi antar sesama warga, baik mereka berdomosili dikampung maupun yang hidup di perantau.

Tidak jauh berbeda dari Tomy Ade Yandra (wawancara, 2022), juga menjelaskan, menurutnya bahwa adapun tujuan *tradisi ziarah kubur* ini dilaksanakan karena untuk memupuk dan mewujudkan kekeulargaan, kebersamaan, persatuan dan kesatuan dalam semangat untuk gotong royong ketika membersihkan lokasi pemakan secara sekarela dan untuk memupuk rasa solidaritas dan memperat tali persaudaraan, sehingga terjadi saling mendoakan serta tolong menolong antar sesama warga, baik

mendoakan mereka yang sudah meninggal maupun mendoakan antar sesama yang masih hidup untuk senantiasa mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan dan untuk melastarikan tradisi yang tumbuh dan berkembang secara turun temurun dalam masyarakat di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci.

5. Nilai-Nilai Kebudayaan Di Dalam *Ziarah Kubur*

Menurut Asri Wulandari (2016) ada beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubu, diantaranya:

1. Nilai silaturahmi

Berkunjung ke orang yang masih hidup, yang pertama dan utama kunjungi orang tua jika beliau masih di berikan umur yang panjang serta keberkahan hidupnya, jika kamu sebagai anak yang sudah dewasa dan berkeluarga Berkunjung pastilah berharap ada yang datang atau silaturahmi kerumah mu dan keluarga.

2. Nilai Gotong royong

Kegiatan seperti ini rutin dilakukan setiap tahun menjelang datangnya bulan suci ramadhan, dengan tujuan memupukkan semangat kerja sama, gotong royong, kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh orang dewasa saja, namun para pemuda pun ikut aktif dalam kegiatan ini, adapun tujuan lain dari dilaksanakannya kegiatan kerja bakti bersih-bersih makam ini adalah memberikan kenyamanan kepada para perziarah yang akan melaksanakan ziarah kubur dimakam keluarga atau kerabat-kerabat yang ada di makam di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci

3. Nilai Kebersamaan

Berziarah ke makam keluarga memang jadi ritual rutin bagi sebagian umat muslim menjelang ramadhan, biasanya yang diziarahi adalah keluarga dekat seperti orang tua dan keluarga yang telah berpulang menghadap sang pencipta, selain memanjatkan Doa pengampunan terhadap atau keluarga mengingatkan kita akan kembali pada Allah SWT.

Penutup

Tradisi berasal dari bahasa Latin yaitu *tradition* yang berarti diteruskan. Tradisi merupakan keyakinan yang dikenal dengan istilah animisme dan dinamisme. Animisme berarti percaya kepada roh-roh halus atau roh leluhur, yang ritualnya diekspresikan dalam persembahan tertentu di tempat-tempat yang dia anggap keramat. Istilah ziarah kubur terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Kata ziarah diartikan menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan kata kubur artinya adalah makam atau tempat

orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut ziarah kubur artinya “menengok kuburan atau makam.

1. Tradisi *ziarah kubur* ini dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci untuk mendoakan kan keluarga dan kerabat-kerabat yang sudah meninggal supaya di tempat disisi yang terbaik
2. Tradisi *ziarah kubur* yang dilakukan oleh masyarakat Bunga Tanjung sebagai wujud menenangkan arwah-arwah di dalam kubur, Tradisi ini di lakukan pada hari raya ke 6 di Desa Bunga Tanjung Kabupaten Kerinci

Adapun tujuan penelitian ini supaya masyarakat Bunga Tanjung menjadi pribadi yang baik dan mensosialisasikan Tradisi ini kepada penerus generasi muda untuk mendoakan keluarga-keluarga dan kerabat-kerabat yang sudah tiada atau yang sudah meninggal dunia, Generasi muda diharapkan terlibat dalam tradisi ini untuk mendoakan arwah-arawah yang sudah meninggal dunia supaya di tempatkan disisi Allah SWT

Referensi.

- Asnawi. 2020. “Nilai-Nilai Religius Dan Tradisi Ziarah Kubur.” *Pusaka Jurnal Kbanazah Keagamaan* 8 (1): 113–24. <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/338/246>.
- Sugiyono. 2018. “Tradisi Ziarah Kubur.” *Jurnal Kemasyarakatan* 1 (2): 1–17. <https://ejournal.doi.org/45.43984/literasiologi.v1i2.39>.
- Jamaluddin. 2015. “Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan.” *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya* 11 (2): 251–69. <https://ejournal.uin.suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/838/798>.
- Anwar Chairul. 2007. “Proses Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kbur.” *Jurnal Ilmiah* 1 (2): 10–29. <https://journal.doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.41>.
- Koetjanigrat. 2019. “Tradisi Turun Temurun.” *Jurnal Literasiologi* 1 (2): 16. <https://ejournaldoi/10.4718/literasiologi.v1i2.49>.
- Ultra, Y., Jalwis, J., Sunata, I., & Nuzuli, A. K. (2022). Studi Deskriptif Pesan Dakwah Dalam Tradisi Tale Naik Haji Di Desa Penawar Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. *Thullab: Jurnal Riset Dan Publikasi Mahasiswa*, 2(1), 21-40.
- Wulandari Asri. 2016. “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri.” *Jurnal Literasiologi* 1 (2): 16. <https://jurnalilmiah/21.97723/literasiologi.v1i2.45>.
- Khasiroh. 2016. “Tradisi Ziarah Kubur Adat Pusako Usang.” *Jurnal Keagamaan*

1 (2): 1–12. <https://jurnal.doi/12.47981/literasiologi.v1i2.51>.

Informan:

Nasrinuddin. Masyarakat Desa Bunga Tanjung. Wawancara tahun 2022

Yandra Ade Tomy. Masyarakat Desa Bunga Tanjung. Wawancara tahun 2022

Khapis. Masyarakat Desa Bunga Tanjung. Wawancara tahun 2022